

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Resik Becik Di Kelurahan Krobokan Semarang Barat

1. Tahap Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Semarang Barat cukup optimal. Dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan tanggapan, upaya komunikasi dua arah yang dilakukan pengurus memastikan aspirasi masyarakat tetap diperhatikan, sehingga keputusan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan bersama. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di Bank Sampah Resik Becik dapat dianggap cukup optimal, mengingat adanya keseimbangan antara pendekatan top-down yang diterapkan oleh pengurus dan kontribusi aktif dari masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat, menunjukkan belum optimal. Masyarakat tidak memberikan kontribusi dana langsung, sedangkan fasilitas disediakan oleh pihak eksternal, yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Namun, masyarakat berpartisipasi aktif melalui kontribusi tenaga, seperti pemilahan

sampah di rumah, penyetoran mandiri ke bank sampah, dan keterlibatan dalam kegiatan pendaurulangan, seperti pembuatan ecobrick dan produk kerajinan dari sampah. Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam program tabungan sampah, dimana masyarakat menyetorkan sampah untuk ditimbang dan dicatat oleh petugas, meskipun mereka tidak terlibat dalam proses teknis seperti pengumpulan, penimbangan, atau pencatatan sampah. Keterlibatan dalam kegiatan daur ulang dan pelatihan memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan, tetapi keuntungan materi langsung bagi masyarakat belum terlihat. Meskipun ada kontribusi tenaga dan dukungan dalam tahap pelaksanaan, namun partisipasi masyarakat belum mencakup keseluruhan proses secara optimal.

3. Tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pengelolaan Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat, memberikan dampak yang signifikan dalam aspek material, sosial, dan pribadi. Secara material, masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dari sistem tabungan sampah yang dihargai, yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Secara sosial Bank Sampah Resik Becik mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menciptakan solidaritas sosial yang lebih kuat antar masyarakat. Program ini juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat

melalui peningkatan keterampilan dan hubungan sosial yang lebih harmonis. Bank Sampah Resik Becik berhasil memberikan manfaat yang lebih luas, mencakup aspek material, sosial, dan pribadi bagi masyarakat yang terlibat.

4. Tahap Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pengelolaan Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat, dapat dikategorikan optimal. Meskipun rapat evaluasi hanya melibatkan pengurus saja, karena pengurus bank sampah juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Namun, masyarakat yang menjadi nasabah juga tetap berkontribusi melalui penyampaian kritik dan saran secara informal.

4.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Resik Becik Di Kelurahan Krobokan Semarang Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Resik Becik terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang tidak mempengaruhi, yaitu a). Jenis kelamin, jenis kelamin tidak mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik. Meskipun mayoritas nasabah yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah adalah perempuan, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi

dalam kegiatan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik. b). Usia, usia tidak mempengaruhi tidak mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik karena dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Resik Becik melibatkan berbagai kelompok usia, baik muda maupun tua. Hal ini menunjukkan keduanya mempunyai kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah Resik Becik. c). Pendidikan, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik karena semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah Resik Becik tanpa memandang tingkat pendidikan. Perbedaan latar belakang Pendidikan justru menciptakan sikap saling mendukung antar masyarakat. d). Stakeholder, yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang dan Lazis Jateng sangat mendukung Bank Sampah Resik dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh stakeholder, yakni 1). Bantuan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang berupa pengadaan barang dan fasilitas berupa gedung, viar roda tiga, timbangan, meja, kursi, dan etalase. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang juga memberikan dukungan dan dorongan berupa pelatihan, monitoring, kegiatan edukasi, kegiatan kolaboratif seperti HPSN, pameran, dan lomba.2). Bantuan yang diberikan Lazis Jateng berupa dana untuk operasional Bank Sampah Resik Becik. Selain itu, Lazis Jateng juga memberikan dukungan berupa pembinaan dan dan dorongan melalui program Jogotonggo yang ada di Bank Sampah Resik Becik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu Pekerjaan, pekerjaan dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik karena hal ini membuat mereka tidak memiliki waktu untuk memilah sampah apalagi berpartisipasi pada bank sampah Bank Sampah Resik Becik.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, saran yang dapat peneliti berikan terkait tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik, sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan stakeholder lainnya seperti lembaga pemerintah maupun non pemerintah untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana tambahan dan pelatihan berkelanjutan, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dan mendukung inovasi dalam program bank sampah.
2. Pengurus Bank Sampah Resik Becik perlu melibatkan masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan, pembagian hasil, hingga daur ulang sampah. Meskipun beberapa tugas menjadi tanggung jawab pengurus bank sampah, partisipasi masyarakat akan mempercepat dan mempermudah jalannya kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik. Selain itu, hal ini juga membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan

lebih tentang mekanisme pengelolaan sampah, selain sekadar menabung sampah.

3. Bank Sampah Resik Becik dapat mengintegrasikan konsep *Circular Economy* dan mengembangkan inovasi edukasi, seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri dengan Taman Edukasi Ketapang. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi.
4. Pengurus Bank Sampah Resik Becik sebaiknya menyediakan saluran seperti membuat kotak saran atau media lain seperti WhatsApp agar memudahkan masyarakat dapat memberikan kritik dan saran.
5. Melakukan optimalisasi layanan bank sampah berupa penyediaan layanan fleksibel, seperti penjemputan sampah langsung dari rumah warga untuk mengatasi kendala partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan. Dengan layanan ini, masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu tetap dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah.